

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan saham eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya pihak eksekutif tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pihak eksekutif tidak memiliki kesempatan serta wewenang yang besar dalam perusahaan untuk menghindari tindakan *tax avoidance*.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya fenomena tindakan *tax avoidance* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, sehingga kemungkinan perusahaan skala menengah atau kecil juga sama.
3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai ROA, maka semakin rendah tindakan *tax avoidance*. Karena perusahaan yang memperoleh laba semakin tinggi, perusahaan mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Dan sebaliknya semakin

rendah nilai ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat praktik penghindaran pajaknya.

4. Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada eksekutif maka semakin tinggi pula tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut, karena eksekutif termotivasi untuk meningkatkan laba dan memajukan perusahaan bukan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan yang beresiko.
5. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya keberadaan komisaris independen terlihat hanya sebagai pemenuh kebutuhan terhadap kepatuhan peraturan saja.
6. Kepemilikan saham eksekutif, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompensasi eksekutif, dan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan tabel F hitung sebesar $5,322 > 2,35$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* bahwa *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh kepemilikan saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompensasi eksekutif, dan komisaris independen sebesar 2,33%. Sisanya sebesar 97,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.2 Saran

Adapun saran peneliti untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel tidak hanya pada jenis perusahaan manufaktur saja, tetapi pada semua jenis perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model proksi lain untuk menghitung variabel *tax avoidance*, kepemilikan saham eksekutif, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompensasi eksekutif, dan komisaris independen.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak).